



Analisis Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah Dasar

Syaima Alya Aziza¹, Annisa Saraswati Santoso², Miftahul Fitriah³, Fika Fitria⁴,
Anadhita Setia Pradiska⁵, Riska Khadijah⁶, Suhaimi⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis Korespondensi: 2410125220132@mhs.ulm.ac.id, 2410125120080@mhs.ulm.ac.id,
2410125220152@mhs.ulm.ac.id, 2410125220133@mhs.ulm.ac.id, 2410125120081@mhs.ulm.ac.id,
2410125220127@mhs.ulm.ac.id, suhaimi@ulm.ac.id

Abstract. *Interaction between teachers and parents is an important factor in supporting students' educational success in elementary schools. Effective collaboration between schools and families can create a supportive learning environment that contributes to students' academic, social, and emotional development. This study aims to analyze the forms of interaction between teachers and parents in elementary school activities, the benefits obtained, the challenges encountered, and strategies to strengthen this relationship. The study employed a qualitative approach using a literature review method by analyzing several scientific journals related to teacher-parent interaction in elementary education. The results indicate that teacher-parent interaction occurs through various activities, including formal meetings, communication regarding students' learning progress, the use of communication media, and parental involvement in school activities. These interactions provide several benefits, such as improving students' academic achievement, learning motivation, and social-emotional development. Therefore, strengthening collaboration between teachers and parents is essential to support students' educational success in elementary schools.*

Keywords: *teacher-parent interaction, parental involvement, elementary school, educational collaboration, school activities*

Abstrak. Interaksi antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa di sekolah dasar. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah dasar, manfaat yang dihasilkan, hambatan yang dihadapi, serta strategi penguatan hubungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka yang menganalisis berbagai jurnal ilmiah terkait interaksi guru dan orang tua dalam pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui pertemuan formal, komunikasi mengenai perkembangan belajar siswa, penggunaan media komunikasi, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Interaksi tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, serta perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, penguatan kerja sama antara guru dan orang tua perlu terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: interaksi guru dan orang tua, keterlibatan orang tua, sekolah dasar, kolaborasi pendidikan, kegiatan sekolah

LATAR BELAKANG

Interaksi yang efektif antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Sekolah dan keluarga merupakan dua lingkungan pendidikan utama yang memiliki tanggung jawab

bersama dalam membentuk perkembangan akademik, sosial, dan karakter anak. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal (Akib et al., 2025). Guru berperan sebagai pendidik profesional di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua menjadi pendidik utama di lingkungan keluarga, sehingga keduanya perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan dalam mendukung proses pendidikan anak (Ilham et al., 2022).

Kerja sama antara guru dan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk interaksi, seperti komunikasi mengenai perkembangan belajar dan perilaku siswa, pelibatan orang tua dalam program sekolah, serta penyesuaian pola asuh di rumah dengan pembinaan yang dilakukan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru dan orang tua terlibat dalam kolaborasi yang terencana, seperti melalui pemetaan masalah belajar, penyusunan strategi bersama, serta pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi antara rumah dan sekolah, maka kemampuan akademik siswa, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis, dapat meningkat secara signifikan (Akib et al., 2025).

Selain berdampak pada perkembangan akademik, interaksi antara guru dan orang tua juga berperan dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa. Melalui kerja sama yang baik, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dapat ditanamkan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap perkembangan kepribadian dan sikap sosial siswa (Nizar et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya interaksi antara guru dan orang tua masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesibukan orang tua, perbedaan latar belakang pendidikan, serta kurangnya komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga seringkali menjadi hambatan dalam membangun kerja sama yang efektif (Maruti et al., 2023; Sarwendah et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak menjadi kurang optimal, sehingga dukungan belajar yang diberikan kepada siswa tidak berjalan secara maksimal.

Di tengah perkembangan pendidikan yang semakin dinamis, hubungan antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Perubahan kurikulum, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta perkembangan teknologi informasi menuntut adanya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung proses belajar siswa. Dalam hal ini, interaksi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi sangat penting agar proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga mendapatkan dukungan yang berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat berbagai sekolah yang belum mampu mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Kurangnya program komunikasi yang terstruktur, terbatasnya kesempatan pertemuan antara guru dan orang tua, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi pendidikan seringkali menjadi penyebab kurang optimalnya interaksi antara kedua pihak. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperkuat interaksi antara guru dan orang tua masih sangat diperlukan agar kolaborasi yang terjalin dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberhasilan pendidikan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai interaksi antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana bentuk interaksi yang terjadi, manfaat yang dihasilkan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan memahami hal tersebut, sekolah dapat mengembangkan berbagai strategi untuk memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah dasar, manfaat yang dihasilkan, hambatan yang dihadapi, serta strategi penguatan interaksi antara kedua pihak dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah dasar. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep,

bentuk, serta dinamika keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan di sekolah dasar.

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah dan jurnal nasional yang bersifat open access dan diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020–2025. Jurnal yang dipilih merupakan jurnal yang relevan dengan tema penelitian, khususnya yang membahas tentang interaksi guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, serta kegiatan sekolah dasar. Tahapan penelitian meliputi:

1. Identifikasi kata kunci: Peneliti menentukan beberapa kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, antara lain: interaksi guru dan orang tua, keterlibatan orang tua, kolaborasi sekolah dan keluarga, serta kegiatan sekolah dasar.
2. Peneliti menelusuri berbagai artikel ilmiah melalui database jurnal nasional open access yang tersedia secara daring.
3. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria berikut: Relevan dengan topik penelitian, dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025, Memiliki fokus kajian mengenai hubungan atau kolaborasi antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan dasar.
4. Artikel yang telah terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama dari masing-masing penelitian. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: bentuk interaksi guru dan orang tua, manfaat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, hambatan dalam membangun kerja sama antara guru dan orang tua, serta strategi penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.
5. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun sintesis konseptual secara sistematis berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya interaksi guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan dan perkembangan belajar siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Interaksi Guru dan Orang Tua di Sekolah Dasar

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan orang tua di sekolah dasar terjadi melalui berbagai bentuk komunikasi dan kegiatan kolaboratif. Interaksi ini umumnya meliputi pertemuan formal seperti rapat orang

tua siswa, komunikasi mengenai perkembangan belajar anak, serta keterlibatan orang tua dalam program sekolah. Hubungan yang terjalin antara sekolah dan keluarga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara akademik maupun sosial. Kolaborasi yang terstruktur antara guru dan orang tua memungkinkan adanya pertukaran informasi yang lebih efektif mengenai kebutuhan belajar siswa di sekolah maupun di rumah (Prihantini & Hasmar, 2024).

a. Pertemuan Formal antara Guru dan Orang Tua

Salah satu bentuk interaksi yang paling umum antara guru dan orang tua di sekolah dasar adalah melalui pertemuan formal yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, seperti rapat orang tua siswa, konferensi orang tua–guru, serta forum komite sekolah. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan akademik siswa, program pembelajaran, serta kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Melalui forum tersebut, orang tua juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran yang dijalani anak sehingga tercipta kesamaan persepsi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan belajar siswa (Prihantini & Hasmar, 2024).

Selain menjadi sarana penyampaian informasi akademik, pertemuan formal juga berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Dalam forum ini, orang tua dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai kondisi anak di rumah, termasuk kebiasaan belajar, minat belajar, maupun kesulitan yang dialami siswa. Informasi tersebut membantu guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak secara lebih efektif.

Pertemuan formal juga berperan dalam membangun hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga. Hubungan yang terjalin melalui interaksi langsung memungkinkan guru dan orang tua untuk membangun rasa saling percaya serta komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi langsung yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta memperkuat dukungan belajar di lingkungan keluarga (Saragih et al., 2024).

b. Komunikasi Perkembangan Belajar Anak

Bentuk interaksi lain yang penting antara guru dan orang tua adalah komunikasi mengenai perkembangan belajar siswa. Komunikasi ini biasanya dilakukan secara berkala untuk menyampaikan informasi mengenai capaian akademik, sikap belajar, maupun perkembangan sosial siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Informasi tersebut membantu orang tua memahami kondisi belajar anak sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah (Prihantini & Hasmar, 2024).

Dalam praktiknya, komunikasi perkembangan belajar dapat dilakukan melalui laporan hasil belajar, konsultasi individu, maupun diskusi antara guru dan orang tua mengenai strategi pendampingan belajar anak. Melalui komunikasi tersebut, guru dapat memberikan rekomendasi mengenai cara membantu siswa belajar di rumah, sementara orang tua dapat memberikan umpan balik mengenai perkembangan anak di lingkungan keluarga. Interaksi ini memungkinkan terjadinya kolaborasi yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Sipahutar & Sihite, 2024).

Selain itu, komunikasi perkembangan belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika orang tua memperoleh informasi yang jelas mengenai kondisi akademik anak, mereka cenderung lebih aktif dalam mendampingi anak saat belajar di rumah serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan selama proses belajar. Keterlibatan orang tua tersebut terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik (Siregar et al., 2023).

c. Komunikasi tidak Langsung melalui Media

Selain melalui komunikasi tatap muka, interaksi antara guru dan orang tua juga dilakukan melalui media komunikasi tidak langsung. Media yang digunakan dapat berupa buku penghubung, pesan singkat, maupun platform komunikasi digital seperti aplikasi pesan instan. Penggunaan media komunikasi tersebut memungkinkan guru menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, tugas siswa, maupun pengumuman sekolah secara lebih cepat dan efisien (Prayogo & Wardani, 2022).

Penggunaan teknologi komunikasi juga memungkinkan interaksi antara guru dan orang tua berlangsung secara lebih fleksibel. Orang tua dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan belajar siswa tanpa harus selalu datang ke sekolah. Hal ini sangat membantu terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk menghadiri pertemuan langsung dengan guru. Komunikasi digital memungkinkan hubungan antara sekolah dan keluarga tetap terjaga secara berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran siswa (Susanti & Widyana, 2022).

Selain meningkatkan efisiensi komunikasi, penggunaan media digital juga dapat memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Informasi mengenai kegiatan belajar yang disampaikan secara rutin melalui media komunikasi membuat orang tua lebih mengetahui aktivitas belajar anak di sekolah sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat di rumah (Haq et al., 2024).

d. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Bentuk interaksi lainnya antara guru dan orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa program literasi sekolah, kegiatan tematik, kegiatan peringatan hari besar, maupun kegiatan yang melibatkan partisipasi keluarga dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami secara langsung pengalaman belajar yang dialami anak di sekolah (Prihantini & Hasmar, 2024).

Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Ketika siswa melihat orang tua mereka terlibat dalam kegiatan sekolah, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melalui kegiatan bersama, guru dan orang tua dapat membangun komunikasi yang lebih terbuka serta

menciptakan kerja sama yang lebih erat dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa di sekolah dasar (Alifyah et al., 2025).

2. Interaksi antara Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis beberapa penelitian, interaksi antara guru dan orang tua dalam kegiatan sekolah dasar dapat terjadi melalui berbagai bentuk kegiatan yang mendukung proses pendidikan siswa. Interaksi tersebut tidak hanya berlangsung dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi orang tua sebagai mitra pendidikan. Bentuk-bentuk interaksi tersebut meliputi pertemuan antara guru dan orang tua, pendampingan belajar siswa di rumah, komunikasi dalam program sekolah, kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Ringkasan mengenai bentuk interaksi guru dan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 1. Bentuk Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah Dasar

Tabel 1. Bentuk Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah Dasar

No.	Bentuk Interaksi	Kegiatan Sekolah yang Terkait	Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua	Sumber
1.	Pertemuan orang tua dan guru	Rapat orang tua siswa, pembagian rapor	Diskusi perkembangan akademik dan perilaku siswa	Prihantini & Hasmar (2024)
2.	Pendampingan belajar di rumah	Pemberian tugas rumah atau proyek belajar	Orang tua mendampingi anak mengerjakan tugas yang diberikan guru	Atikah et al. (2025)
3.	Program sekolah ramah anak	Program pembinaan karakter atau	Guru dan orang tua bekerja sama menciptakan	Prayogo & Wardani (2022)

		kegiatan sekolah ramah anak	lingkungan belajar yang aman	
4.	Kolaborasi dalam program pembelajaran	Proyek pembelajaran atau kegiatan berbasis rumah	Orang tua membantu pelaksanaan kegiatan belajar di rumah	Hardianto & Wati (2022)
5.	Keterlibatan dalam kegiatan sekolah	Rapat komite, pentas seni, atau kegiatan perpisahan sekolah	Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	Arifin & Tumin (2024)

Berdasarkan Tabel 1, interaksi antara guru dan orang tua di sekolah dasar dapat terjadi melalui berbagai kegiatan yang mendukung proses pendidikan siswa. Salah satu bentuk interaksi yang paling nyata antara guru dan orang tua di sekolah dasar adalah melalui kegiatan pertemuan orang tua dan guru, seperti rapat orang tua atau pembagian laporan hasil belajar. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan perkembangan akademik siswa, perilaku selama pembelajaran, serta kemampuan sosial siswa di kelas. Orang tua juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi anak di rumah, seperti kebiasaan belajar, kesulitan yang dialami anak, atau faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan belajar. Interaksi ini membantu guru dan orang tua menyamakan pemahaman mengenai kebutuhan siswa sehingga strategi pendidikan yang diterapkan di sekolah dan di rumah dapat berjalan secara selaras. Kemitraan tersebut terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara lebih optimal di sekolah dasar (Prihantini & Hasmar, 2024).

Interaksi guru dan orang tua juga terjadi melalui kegiatan pendampingan belajar siswa di rumah yang berkaitan dengan tugas sekolah. Guru biasanya memberikan tugas atau proyek belajar yang perlu diselesaikan siswa setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai. Dalam situasi ini, orang tua berperan mendampingi anak ketika belajar, membantu memahami instruksi guru, serta memastikan anak

menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru kemudian mengevaluasi hasil pekerjaan tersebut di sekolah sehingga terjadi hubungan tidak langsung antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa sekolah dasar (Atikah et al., 2025).

Selain itu, interaksi antara guru dan orang tua juga dapat terjadi melalui pelaksanaan program sekolah ramah anak yang melibatkan partisipasi keluarga dalam kegiatan pendidikan. Dalam program ini, guru dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan siswa. Orang tua dapat memberikan masukan mengenai kebutuhan anak serta membantu sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan siswa. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua memungkinkan sekolah memahami kondisi siswa secara lebih menyeluruh sehingga program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Partisipasi orang tua dalam program sekolah juga membantu memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa (Prayogo & Wardani, 2022)

Pada pelaksanaan program pembelajaran juga dapat terjadi interaksi antara guru dan orang tua, seperti kegiatan proyek belajar atau pembelajaran berbasis rumah. Dalam kegiatan ini guru merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melibatkan dukungan keluarga di rumah. Orang tua dapat membantu siswa dalam menyiapkan bahan belajar, memfasilitasi kegiatan proyek, serta memberikan laporan kepada guru mengenai perkembangan kegiatan belajar anak. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara berkelanjutan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kolaborasi ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi siswa sekolah dasar (Hardianto & Wati, 2022)

Bentuk interaksi lainnya antara guru dan orang tua dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat komite sekolah, kegiatan kelas, ataupun kegiatan pengembangan karakter siswa. Dalam kegiatan

tersebut orang tua tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai mitra sekolah dalam mendukung proses pendidikan. Guru dapat mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter, motivasi belajar, maupun kegiatan sosial di sekolah. Melalui partisipasi tersebut, orang tua dapat memahami secara langsung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sehingga tercipta hubungan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa (Arifin & Tumin, 2024)

3. Manfaat Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi yang baik antara guru dan orang tua memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan siswa di sekolah dasar. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak dapat memberikan dukungan belajar yang lebih konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah. Ketika guru dan orang tua bekerja sama dalam memantau perkembangan belajar siswa, siswa cenderung menunjukkan peningkatan prestasi akademik serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga memungkinkan adanya kesinambungan dalam strategi pembelajaran sehingga siswa memperoleh dukungan belajar yang lebih optimal baik di rumah maupun di sekolah (Hernawati et al., 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan capaian akademik siswa. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru cenderung lebih memahami kebutuhan belajar anak serta dapat memberikan dukungan belajar yang sesuai di rumah. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, maupun pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa. Kondisi ini memungkinkan siswa memiliki kebiasaan belajar yang lebih terarah sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka di sekolah dasar (Atikah et al., 2025)

Selain meningkatkan hasil belajar, interaksi antara guru dan orang tua juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua melalui komunikasi dengan guru maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa merasakan adanya perhatian dan

dukungan dari kedua pihak, yaitu guru dan orang tua, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar serta lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Desryani & Mustika, 2022).

Interaksi antara guru dan orang tua juga memberikan manfaat dalam perkembangan sosial dan emosional siswa. Hubungan komunikasi yang baik memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai kondisi sosial siswa di lingkungan keluarga, sementara orang tua dapat mengetahui perkembangan perilaku dan interaksi anak di sekolah. Pertukaran informasi tersebut membantu guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan yang tepat bagi siswa sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, serta sikap disiplin dalam proses pembelajaran (Owoyale-abdulganiy & Olokooba, 2024).

Manfaat lain dari interaksi guru dan orang tua adalah meningkatnya kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan di sekolah. Ketika sekolah membuka ruang komunikasi yang baik dengan keluarga, orang tua akan merasa lebih dihargai sebagai bagian dari proses pendidikan anak. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dasar (Savira et al., 2024).

Selain itu, interaksi yang intensif antara guru dan orang tua juga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi perkembangan siswa. Kerja sama antara sekolah dan keluarga memungkinkan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa dapat diidentifikasi dan ditangani lebih cepat. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, berbagai strategi pembelajaran maupun pendekatan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa secara menyeluruh (Prihantini & Hasmar, 2024)

4. Hambatan Interaksi Guru dan Orang Tua

Meskipun interaksi antara guru dan orang tua memiliki banyak manfaat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dapat mengurangi efektivitas kerja sama tersebut. Salah satu hambatan yang sering

ditemukan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan sehingga sulit untuk menghadiri pertemuan di sekolah atau terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan anak. Kondisi ini menyebabkan komunikasi antara guru dan orang tua tidak berlangsung secara optimal, karena kesempatan untuk berdiskusi mengenai perkembangan belajar siswa menjadi terbatas. Akibatnya, guru seringkali kesulitan memperoleh informasi mengenai kondisi siswa di rumah, sementara orang tua juga tidak mendapatkan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan akademik maupun perilaku anak di sekolah (Prayogo & Wardani, 2022).

Hambatan lain yang sering muncul adalah perbedaan latar belakang pendidikan antara guru dan orang tua. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mengenai metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Orang tua yang kurang memahami pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru seringkali mengalami kesulitan ketika mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman mengenai cara terbaik dalam membantu proses belajar anak. Oleh karena itu, komunikasi yang jelas dan terbuka antara guru dan orang tua menjadi sangat penting agar kedua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai proses pendidikan yang sedang dijalankan oleh siswa (Đukić et al., 2022).

Selain itu, kurangnya komunikasi dua arah juga dapat menjadi kendala dalam membangun hubungan kemitraan antara guru dan orang tua. Dalam beberapa kasus, komunikasi antara sekolah dan orang tua hanya bersifat satu arah, yaitu penyampaian informasi dari sekolah kepada orang tua tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi secara lebih mendalam mengenai perkembangan siswa. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah karena mereka merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Padahal, keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam komunikasi dengan guru dapat membantu menciptakan kerja sama yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa (Hernawati et al., 2025).

Hambatan lainnya yang juga sering ditemukan adalah keterbatasan media komunikasi antara sekolah dan orang tua. Tidak semua sekolah memiliki sistem

komunikasi yang terstruktur untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan orang tua. Dalam beberapa situasi, informasi mengenai kegiatan sekolah atau perkembangan siswa hanya disampaikan melalui pertemuan tertentu sehingga komunikasi menjadi kurang berkelanjutan. Kurangnya penggunaan media komunikasi yang efektif dapat menghambat proses pertukaran informasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan berbagai sarana komunikasi yang dapat mempermudah interaksi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan siswa (Arifin & Tumin, 2024).

5. Strategi Penguatan Guru dan Orang Tua

Untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan orang tua, sekolah perlu mengembangkan berbagai strategi kolaboratif yang dapat memperkuat hubungan antara kedua pihak. Strategi tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta menciptakan kemitraan yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan siswa. Adapun berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam memperkuat interaksi antara guru dan orang tua di sekolah dasar dirangkum pada Tabel 2. Strategi penguatan interaksi guru dan orang tua.

Tabel 2. Strategi Penguatan Interaksi Guru dan Orang Tua

No.	Strategi Penguatan	Bentuk Implementasi di Sekolah	Tujuan	Sumber
1	Sistem komunikasi terstruktur	Pertemuan rutin, buku penghubung, komunikasi digital	Mempermudah pertukaran informasi perkembangan siswa	Prayogo & Wardani (2022); Garbe et al. (2020)
2	Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah	Program parenting, kegiatan literasi keluarga, kegiatan tematik	Meningkatkan partisipasi orang tua dalam Pendidikan	Arifin & Tumin (2024)
3	Edukasi dan pelatihan orang	Seminar parenting, workshop	Meningkatkan pemahaman	Đukić et al. (2022)

	tua	pendampingan belajar anak	orang tua tentang pendidikan anak	
4	Penguatan kemitraan sekolah dan keluarga	Kolaborasi dalam program sekolah dan kegiatan siswa	Menciptakan hubungan kerja sama yang berkelanjutan	Ramadan et al., (2022).

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 2, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membangun sistem komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, konsultasi perkembangan siswa, serta penggunaan media komunikasi digital yang mempermudah pertukaran informasi antara guru dan orang tua. Dengan adanya sistem komunikasi yang terorganisir, guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan akademik, perilaku, serta kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif. Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan juga dapat membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan siswa (Garbe et al., 2020; Prayogo & Wardani, 2022)

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan dukungan belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Melalui kegiatan seperti program parenting, kegiatan literasi keluarga, serta kegiatan tematik di sekolah, orang tua dapat berperan sebagai mitra pendidikan bagi guru dalam mendukung perkembangan siswa. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memahami proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat kepada anak di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat hubungan antara guru dan keluarga dalam proses pendidikan (Arifin & Tumin, 2025; Ramadan et al., 2022).

Selain itu, sekolah juga dapat meningkatkan interaksi dengan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Program pelatihan atau seminar parenting dapat membantu orang tua memahami cara mendampingi anak belajar di rumah serta memahami program pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, orang tua dapat memperoleh pengetahuan mengenai strategi belajar yang efektif serta cara membangun lingkungan belajar yang positif di rumah. Dengan adanya peningkatan pemahaman tersebut, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa (Đukić et al., 2022; Goodall, 2025).

Strategi lain yang juga penting untuk dilakukan adalah membangun kemitraan yang lebih inklusif antara sekolah dan keluarga. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang terbuka bagi partisipasi orang tua dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan program sekolah. Melalui pendekatan kemitraan ini, orang tua tidak hanya dipandang sebagai penerima informasi dari sekolah, tetapi juga sebagai mitra yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak. Kolaborasi yang terbangun melalui kemitraan yang kuat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa di sekolah dasar (Ramadan et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, interaksi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa di sekolah dasar. Interaksi tersebut dapat terjadi melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pertemuan formal antara guru dan orang tua, komunikasi mengenai perkembangan belajar siswa, penggunaan media komunikasi digital, serta keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Melalui interaksi yang baik, guru dan orang tua dapat saling berbagi informasi mengenai kondisi dan kebutuhan belajar siswa sehingga tercipta kerja sama yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Interaksi yang terjalin secara positif memberikan berbagai manfaat, di antaranya meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, mendukung perkembangan sosial

dan emosional anak, serta memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dan keluarga. Namun demikian, interaksi tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan latar belakang pendidikan, serta kurangnya komunikasi dua arah yang intensif antara guru dan orang tua.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk memperkuat interaksi antara guru dan orang tua, seperti membangun sistem komunikasi yang terstruktur, meningkatkan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pendampingan belajar anak, serta membangun kemitraan yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, proses pendidikan siswa di sekolah dasar dapat berlangsung secara lebih efektif dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan manuskrip ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga afiliasi penulis yang telah memberikan dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas usaha dan komitmen dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

- Akib, T., Muhammadiyah, M., & Hamid, S. (2025). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Rendah Di UPTD SD Inpres Ngapaboa Collaboration of Teachers and Parents in Improving Reading and Writing Skills of Lower Grade Students at UPTD SD Inpres Ngapaboa *Pendahuluan*. 5(2), 305–310. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5322>
- Alifyah, A. R., Tinggi, S., & Islam, A. (2025). The Parental Parenting on The Educational Development of Elementary School Children Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Sekolah Dasar. 2(2), 93–103.
- Arifin, R. Z., & Tumin. (2025). The Role of Collaboration Between Educators and Parents in Creating Effective Learning Administration. 8, 79–87.

- Atikah, D., Afendi, A. H., & Sutisno, A. N. (2025). Parental Involvement in Home Learning and Academic Achievement among Elementary School Students. 4(4), 3291–3301.
- Desryani, & Mustika, D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Desryani1., 4, 1252–1259.
- Đukić, T. B. M., Bogavac, D. S., Stojadinović, A. M., & Rajčević, P. Đ. (2022). Parental Involvement in Education and Collaboration with School. 10, 1–14. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2022-10-1-01-14>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). COVID-19 and Remote Learning : Experiences of Parents with Children during the Pandemic. 4(3), 45–65.
- Goodall, J. (2025). Parent Involvement Through a Practice Theory Lens.
- Haq, A., Triantoro, M., & Yonaevy, U. (2024). The Role of Parents in Supporting Early Childhood and Primary School Education in the Digital Era. 746–760.
- Ilham, M., Marzuki, Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. VII.
- Maruti, E. S., Hidayat, H. A., & Ilfani, D. A. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. 2(1), 100–109.
- Nizar, A. R., Satriani, A., Putra, Z., Chilmi, A., Anggriani, F. L., & Damayanti, Z. A. (2025). Nusantara Educational Review Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Luar Jam Sekolah : Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital. 3(1), 44–50.
- Owoyale-abdulganiy, I. S., & Olokooba, I. N. (2024). Parental Engagement in Children ' s Education : A Key Factor in Academic Achievement and Learning Motivation. 29(3), 476–482.
- Prayogo, M. M., & Wardani, K. (2022). Parental Participation in Child Friendly School Practices at Elementary School during the Covid 19 Pandemic. 7(1).
- Prihantini, & Hasmar, J. (2024). The Impact of School and Parent Collaboration in Curriculum Implementation in Elementary School Education. 8(3), 510–521.
- Ramadan, I., Goodall, J., Lewis, H., Clegg, Z., & Ylonen, A. (2022). Defining Parental Engagement in ITE. <https://doi.org/10.16922/wje.24.2.2>
- Saragih, E., Hashim, H. U., Junaid, A., Nababan, T., & Nababan, T. (2024). Contextualizing primary school teachers ' perception of the parent- child relationship. 19(2), 138–147.
- Sarwendah, D., Muktadir, A., & Winarni, E. W. (2022). Analisis Kesulitan Guru dan Orang Tua Siswa dalam Implementasi Belajar dari Rumah (BDR) di Daerah 3T (Terdepan, Tepencil dan Terluar) Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. 5(2), 238–250.
- Savira, A., Sumarwan, U., & Muflikhati, I. (2024). Parent Satisfaction : Contribution of Parental Involvement and School Service Quality Perception at Public Elementary School. 11(2), 217–226.

- Sipahutar, F., & Sihite, I. R. (2024). Analysis of Parental Involvement in the Formation of Children ' s Character at Primary School Age. 04(1), 73–84. <https://doi.org/10.52562/jdle.v4i1.1001>
- Siregar, H., Winingsih, A. S., & Fauzi, A. (2023). Keterlibatan Orang Tua Pada Pembelajaran Di Era New Normal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Sukaratu Kec. Cikeusal Kab. Serang Banten. 7(2), 20–27.
- Susanti, N. T., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Nofi. 4, 708–722.